Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia
Volume 5, Nomor 3, Tahun 2026, Halaman 2397 – 2408
https://jpion.org/index.php/jpi
E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Implementasi Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mendukung Pengembangan Minat, Bakat, Dan Karakter Siswa Di SD Negeri 79 Palembang

Novrita Andhara Putri[1)], Adinda Khusnul Hotimah[2)], Fria Asti[3)], Aulya Rizky[4)], Emilda Amini[5)]

[1,2,3,4,5)]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Palembang

*Novrita Andhara Putri
Email : novritaandharap@gmail.com
adindakhusnul0110@gmail.com
friaasti10@gmail.com
aauuullllya012@gmail.com
emildaamini06@gmail.com

Abstrak

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan salah satu sarana pembinaan siswa sekolah dasar untuk mengembangkan minat, bakat, serta membentuk karakter positif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam mendukung minat, bakat, dan karakter siswa di SD Negeri 79 Palembang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Negeri 79 Palembang memiliki sembilan kegiatan ekstrakurikuler dan Pramuka wajib diikuti oleh semua siswa. Kegiatan Pramuka di sekolah ini meliputi permainan edukatif, semafor, dan penyampaian materi kepramukaaan. Atas arahan pihak sekolah, kelompok peneliti merencanakan pengembangan kegiatan Pramuka bagi siswa melalui permainan edukatif, semafor,dan penyampaian materi kepramukaan, disertai pengamatan terhadap minat dan bakat siswa. Kegiatan tersebut diharapkan dapat mendukung pengembangan minat dan bakat siswa dalam bidang kepemimpinan, keterampilan, dan kerja sama, serta penanaman karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, percaya diri, dan gotong royong. Dengan demikian, pengembangan ekstrakurikuler Pramuka perlu dilakukan secara terencana, konsisten, dan didukung oleh pembina yang kompeten. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji dampak program setelah dilaksanakan.

***Kata kunci**: ekstrakurikuler Pramuka,minat, bakat, karakter,siswa sekolah dasar.*

Abstract

Scouting extracurricular activities are a means for elementary school students to develop their interests and talents, and develop positive character. This study aims to describe the development of Scouting extracurricular activities in supporting the interests, talents, and character of students at SD Negeri 79 Palembang. A qualitative descriptive approach was used, with data collected through interviews with the extracurricular instructor. The results indicate that SD Negeri 79 Palembang has nine extracurricular activities, and Scouting is mandatory for all students. Scouting activities at this school include educational games, semaphore, and the delivery of Scouting material. Under the direction of the school, the research group planned to develop Scouting activities for students through educational games, semaphore, and the delivery of Scouting material, along with observations of student interests and talents. These activities are expected to support the development of student interests and talents in leadership, skills, and cooperation, as well as instill the character traits of discipline, responsibility, independence, honesty, self-confidence, and mutual cooperation. Therefore, the development of Scouting extracurricular activities needs to be carried out in a planned, consistent manner, and supported by competent instructors. Further research is needed to assess the impact of the program after its implementation.

***Keyword:** scouting extracurricular activities; interest; talent; character; elementary school students.*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

dan kepribadian peserta didik. Pada jenjang sekolah dasar, pembentukan karakter menjadi hal yang penting karena siswa berada dalam tahap perkembangan yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai positif, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kemandirian, kerja sama, dan rasa percaya diri. Pembentukan karakter pada jenjang sekolah dasar dipandang penting dan melibatkan peran guru sebagai teladan sekaligus pembimbing (Ramadhani et al.,2026)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan tersebut adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran intrakurikuler untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik. Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki, menambah pengalaman, serta belajar berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain. Partisipasi dalam ekstrakurikuler dilaporkan berkaitan dengan kompetensi sosial siswa (Wachsmuth et al.,2026)

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar adalah Pramuka. Menurut Nisa dan Herianngtyas (2023), anggota Gerakan Pramuka terdiri atas anggota muda, yaitu Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pandega, serta anggota dewasa yang berperan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan kepramukaan. Sementara itu, Nasrudin (2018: 1) menjelaskan bahwa Pramuka merupakan kegiatan yang memberikan pendidikan kepada generasi muda melalui berbagai keterampilan, kedisiplinan, kepercayaan diri, dan sikap saling menolong. Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan Pramuka tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan kepramukaan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang dapat mendukung perkembangan sikap dan karakter siswa. Kegiatan Pramuka di sekolah dasar juga dikaitkan dengan kedisiplinan, kerja sama, dan kepedulian sosial siswa (Mascambuan, 2024, Cahyati et al.,2025).

Kegiatan Pramuka umumnya dilaksanakan melalui praktik langsung, perlombaan, dan kegiatan luar ruang yang membantu siswa sekolah dasar membangun etos kerja dan tanggung jawab (Sianturi et al.,2025). Minat dan bakat merupakan potensi yang perlu dikenali dan difasilitasi sejak dini. Guru dapat mengidentifikasi minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler (Hermansyah et al.,2025).Melalui kegiatan Pramuka, siswa dapat belajar menerapkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut dapat ditanamkan melalui berbagai kegiatan, seperti permainan edukatif, penyampaian materi kepramukaan, latihan semaphore, kegiatan kelompok, dan aktivitas di lapangan. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung, menyelesaikan tugas bersama, menaati aturan, serta menghargai teman. Dengan demikian, kegiatan Pramuka berpotensi menjadi salah satu sarana pendidikan karakter yang mendukung perkembangan siswa, baik dari segi sikap maupun keterampilan sosial. Dalam pembinaan karakter melalui Pramuka, pembiasaan dan keteladanan menjadi strategi yang penting (Faizah et al.,2025)

Menurut Sari (2020: 88), kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan pengembangan peserta didik melalui kegiatan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Abidin (2018) meliputi peningkatan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik,pengembangan bakat dan minat, peningkatan kemandirian, kepercayaan diri, dan kreativitas,serta pembinaan keimanan, kesadaran berbangsa dan bernegara, dan budi pekerti yang luhur. Berbagai pendapat tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Meskipun kegiatan Pramuka memiliki berbagai manfaat dalam mendukung pembentukan karakter dan pengembangan potensi siswa, pelaksanaannya tetap memerlukan pengelolaan dan

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

pengembangan yang baik agar tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Pengembangan kegiatan Pramuka perlu memperhatikan perencanaan kegiatan, metode pembinaan, keterlibatan siswa, serta kesesuaian aktivitas dengan kebutuhan dan tahap perkembangan mereka. Selain itu, pembina perlu menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, dan mendidik agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan antusias. Oleh karena itu, pengembangan ekstrakurikuler Pramuka perlu mendapat perhatian dari pihak sekolah dan pembina agar kegiatan tersebut tidak hanya menjadi aktivitas tambahan, tetapi juga menjadi sarana yang bermakna dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter siswa. Studi terdahulu menemukan bahwa keterbatasan sarana dan pembina yang belum terlatih masih menjadi kendala pelaksanaan Pramuka (Faizah et al.,2025). Serta beberapa penelitian terdahulu berfokus pada pembentukan karakter melalui Pramuka (Putri, 2024; Irwan et al.,2026), sehingga kajian yang menyoroti perencanaan pengembangan kegiatan bersama pengamatan minat dan bakat siswa masih perlu diperkaya.

Berdasarkan hal tersebut, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 79 Palembang menjadi topik yang penting untuk dikaji guna memahami bagaimana kegiatan tersebut dilaksanakan dan dikembangkan dalam lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini berfokus pada pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam mendukung pengembangan minat dan bakat serta pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam mendukung pengembangan minat, bakat, dan karakter siswa di SD Negeri 79 Palembang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam mendukung minat, bakat, dan pembentukan karakter siswa di SD Negeri 79 Palembang. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada penggambaran kondisi dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber. Pendekatan kualitatif sesuai untuk memahami suatu fenomena dalam konteks alaminya (Sugiyono, 2019; Creswell & Poth, 2018), dan pendekatan deskriptif kualitatif juga digunakan pada kajian kegiatan Pramuka di sekolah dasar (Natamia dkk, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 79 Palembang dengan guru pembina ekstrakurikuler sebagai narasumber penelitian. Data yang digunakan berupa informasi mengenai pelaksanaan dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah, meliputi jenis kegiatan yang tersedia yaitu permainan edukatif, semafor, dan penyampaian pemateri kepramukaan, serta pengelolaan dan jadwal pelaksanaan, ketentuan keikutsertaan siswa, fasilitas pendukung, hambatan yang dihadapi, dan upaya sekolah dalam mengatasi hambatan tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru pembina ekstrakurikuler untuk memperoleh informasi mengenai kondisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Wawancara merupakan salah satu teknik utama pengumpulan data kualitatif (Sugiyono, 2019; Creswell & Poth, 2018), dan topik serupa telah dikaji dengan menyoroti peran guru dalam mengenali minat dan bakat siswa (Hermansyah et al.,2025).

Wawancara tersebut menjadi sumber informasi utama dalam memahami pelaksanaan kegiatan serta perannya sebagai wadah untuk mendukung pengembangan minat, bakat, dan karakter siswa. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan hasil wawancara berdasarkan tema pembahasan, yaitu jenis dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan minat dan bakat siswa, peran ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter, ketersediaan fasilitas, hambatan pelaksanaan, serta upaya pengembangan yang dilakukan sekolah. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian untuk memberikan gambaran mengenai pengembangan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 79

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Palembang. Pengelompokan data berdasarkan tema sejalan dengan tahapan analisis kualitatif berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019) serta pengodean data ke dalam tema (Creswell & Poth, 2018); tema hambatan pelaksanaan juga dibahas pada kajian terdahulu (Faizah et al.,2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi SD Negeri 79 Palembang

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 79 Palembang terdapat 9 kegiatan esktrakurikuler yang disediakan oleh sekolah yaitu pramuka, drumband, karate,silat, futsal,seni musik, seni tari, hadroh, dan karya ilmiah remaja (KIR). Salah satu yang menjadi perhatian dalam obervasi ini adalah ekstrakurikuler pramuka, Kegiatan Pramuka telah lama tersedia di sekolah tersebut dan memiliki potensi untuk mendukung pengembangan minat, bakat, serta karakter siswa melalui berbagai aktivitas kepramukaan. Namun, pelaksanaan kegiatan ini masih menghadapi kendala berupa keterbatasan jumlah pembina sehingga diperlukan perhatian lebih agar kegiatan dapat berjalan secara optimal.

Kegiatan Pramuka memiliki peran penting dalam memberikan pengalaman belajar di luar kelas melalui aktivitas yang dapat melatih kedisiplinan, tanggung jawab, kemandirian, kepemimpinan, dan kerja sama. Selain itu, kegiatan kepramukaan juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenali dan mengembangkan minat serta bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan Pramuka perlu dirancang secara menarik, edukatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif. Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan ekstrakurikuler Pramuka perlu diarahkan pada kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi kemampuan dan ketertarikan mereka.

2. Hasil wawancara SD Negeri 79 Palembang

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu pembina esktrakurikuler di SD Negeri 79 Palembang untuk memperoleh pemahaman mengenai pelaksanaan kegiatan esktrakurikuler. Dari hasil wawancara dengan guru pembina diketahui bahwa sekolah menyelenggarakan sembilan esktrakurikuler yaitu pramuka, drambund, karate, silat ,futsal, seni musik, seni tari, hadroh dan karya ilmiah remaja (KIR).Pramuka diwajibkan bagi seluruh siswa sedangkan kegiata lainnya pada umumnya besifat pilihan, kecuali karya ilmiah remaja (KIR) yang pesertanya dipilih berdasarkan kemampuan akademik. Dari kegiatan kegiatan tersebut menjadi wadah bagi siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan karakter diluar kegiatan belajar dikelas.

Dari segi sarana dan prasarana, fasilitas yang tersedia untuk kegiatan pramuka meliputi tali temali, semafor, sleeping bag, dan stok, yang digunakan saat latihan keterampilan. Setiap kegiatan memiliki koordinator masing-masing dan diselenggarakan pada hari jum’at dan sabtu, dengan jadwal pagi dan siang yang disesuaikan dengan jam belajar siswa. Khusus pramuka, kegiatan dilaksanakan pada hari sabtu pukul 09.40- 11.00 WIB dan diikuti siswa kelas V dan VI.

Tantangan utama dalam pelaksanaan pramuka adalah jumlah pembina yang terbatas dan tempat kegiatan. Karena peserta banyak,teori tidak memungkin diberikan kedalam kelas sehingga latihan dilapangan terbuka.selain itu, banyaknya peserta karena sifatnya wajib tidak otomatis menujukkan minat yang sama, sehingga kegiatan perlu dikemas secara menarik dan menyenangkan. Untuk mengatasinya sekolah menambah jumlah pembina dan mengajak alumni untuk ikut membantu. Secara keseluruhan, pelaksanaan esktrakurikuler di SD Negeri 79 Palembang sudah memiliki

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

progam yang beragam, tetapi masih terkendala jumlah pembina dan tempat latihan. Karna itu, pengembangan pramuka direncanakan melalui permainan edukatif, kegiatan kerja sama kelompok, dan menyampaikan materi kepramukaaan seperti tali temali dan semafor, disertai pengamatan terhadap minat dan bakat siswa.

b. Hasil Pembahasan

1. Rencana Pengembangan Kegiatan Pramuka

Implementasi program ekstrakurikuler Pramuka dapat dijalankan dengan tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pengembangan minat, bakat sert karakter, dan tahap penilaian.

a. Persiapan Program Pramuka di SD N 79 Palembang

Tahap persiapan melibatkan kerja sama dengan pihak sekolah dan pembina, menetapkan jadwal, memilih jenis kegiatan kepramukaan yang akan dipelajari, dan mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk latihan. Pelaksanaan program ekstrakurikuler Pramuka di SD N 79 Palembang perlu dilakukan secara terencana, mulai dari persiapan kegiatan, pengenalan materi dasar kepramukaan, latihan secara bertahap, hingga evaluasi. Materi Pramuka perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar agar mudah dipahami dan dipraktikkan. Pembina juga perlu memberikan contoh dan arahan yang jelas agar siswa dapat mengikuti latihan dengan baik. Materi yang diajarkan berupa materi dasar kepramukaan, seperti baris-berbaris, tali-temali, sandi, dan nyanyian.

Merencanakan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka harus memperhatikan minat para siswa, kesiapan pembina, keadaan sarana dan prasarana yang tersedia, serta menentukan jadwal kegiatan secara tepat. Materi Pramuka harus disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa sekolah dasar agar kegiatannya mudah dipahami dan dilakukan secara menyenangkan. Program yang akan dijalankan mencakup persiapan sebelum kegiatan dimulai, pembelajaran keterampilan dasar kepramukaan, latihan secara bertahap, serta pemantauan perkembangan siswa. Selain melatih keterampilan kepramukaan, kegiatan ini juga bertujuan mengembangkan rasa disiplin, kerja sama, kepercayaan diri, serta tanggung jawab para siswa.

Persiapan program ekstrakurikuler Pramuka diawali dengan perencanaan jadwal, penentuan penanggung jawab, pembina, dan pelatih. Puspitasari et al. (2022) menjelaskan bahwa perencanaan ekstrakurikuler Pramuka disusun dalam program kerja yang memuat uraian kegiatan, target, sasaran, waktu, penanggung jawab, hingga sumber dana. Sementara itu, Darwanti et al.(2024) menyatakan bahwa kerja sama yang baik antara pihak sekolah, guru, orang tua, dan komite dapat membantu kegiatan berjalan lebih teratur. Pengelolaan kegiatan juga perlu melibatkan pembina, koordinator, dan pelatih Pramuka dengan pembagian tugas yang jelas (Puspitasari et al.,2022).

Pengelompokan siswa sebaiknya disesuaikan dengan jenjang kelas dan kemampuan agar latihan lebih efektif. Rahmawati at el. (2025) menemukan bahwa pembentukan regu secara heterogen membantu siswa belajar bekerja sama dan saling membantu. Selain itu, sekolah perlu menyiapkan sarana dan prasarana, seperti tongkat, tali, bendera, tenda, serta tempat latihan yang aman. Penyediaan fasilitas yang memadai dapat membantu kegiatan berjalan lebih lancar (Puspitasari et al.,2022; Rahmawati & Hardini, 2025).

Materi kepramukaan perlu disusun secara bertahap, mulai dari pengenalan sejarah dan nilai dasar Pramuka, menghafal Dasa Darma dan Tri Satya, mempelajari keterampilan dasar, menyusun formasi, hingga praktik langsung. Pembina dapat memakai variasi metode, seperti nyanyian, tepuk Pramuka, praktik, dan permainan edukatif, agar siswa tidak bosan dan lebih mudah memahami materi (Puspitasari et

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

al., 2022; Rahmawati & Hardini, 2025). Pendampingan khusus juga perlu diberikan kepada siswa yang membutuhkan dukungan tambahan dalam mengikuti latihan (Rahmawati & Hardini, 2025).

Selain keterampilan kepramukaan, kegiatan ini dapat menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebersamaan melalui pembiasaan rutinitas latihan, keteladanan pembina, serta pemberian tugas kepada siswa (Darwanti et al.,2024). Sekolah juga perlu mengantisipasi kendala, seperti jadwal yang bentrok dengan agenda lain, keterbatasan ruang latihan, dan siswa yang kurang bersemangat (Hidayati & Astuti, 2025; Rahmawati & Hardini, 2025). Latihan yang terencana dengan kegiatan yang bervariasi dapat membantu menjaga semangat siswa serta melatih kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian (Darwanti et al., 2024; Hidayati & Astuti, 2025).

b. Pengembangan Minat, Bakat, dan karakter siswa melalui kegiatan pramuka di SD Negeri 79 Palembang

Tahap pengembangan minat, bakat, dan karakter dilaksanakan setelah persiapan program selesai. Pada tahap ini, kegiatan Pramuka tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk mengenali kemampuan dirinya dan membangun sikap positif melalui kegiatan yang dijalani. Ekstrakurikuler memang berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan bakat, minat, dan kemampuan siswa secara lebih luas, serta membentuk karakter dan memperkuat kepribadian peserta didik (Rahmawati & Hardini, 2025). Hal ini sejalan dengan Puspitasari et al.(2022) yang menyebutkan bahwa ekstrakurikuler Pramuka diarahkan sebagai wadah pembentukan karakter sekaligus penyalur bakat, minat, dan hobi siswa.

Pengembangan minat dan bakat dimulai dari pengenalan beragam kegiatan kepramukaan, seperti baris-berbaris, tali-temali, sandi, pertolongan pertama, mendirikan tenda, dan membuat tandu. Melalui kegiatan Pramuka, siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi minatnya, misalnya dalam kegiatan berkemah dan kegiatan alam lainnya (Hidayati & Astuti, 2025). Pembina dapat mengamati keaktifan, ketertarikan, dan kemampuan siswa pada tiap kegiatan, kemudian memberi kesempatan lebih bagi siswa yang menunjukkan potensi tertentu, misalnya memimpin barisan, memimpin regu, atau memecahkan sandi. Pada pelaksanaannya, materi seperti sandi morse dan semaphore, keterampilan menentukan arah, serta penjelajahan dengan tanda jejak dapat dikemas dalam bentuk permainan dan perlombaan agar siswa lebih antusias (Puspitasari et al., 2022; Rahmawati & Hardini, 2025). Siswa yang menonjol pada bidang tertentu juga dapat disiapkan untuk mengikuti lomba atau kegiatan Pramuka di tingkat yang lebih luas (Puspitasari et al., 2022).

Selain minat dan bakat, kegiatan Pramuka berperan dalam membentuk karakter siswa. Darwanti et al. (2024) menemukan bahwa karakter disiplin dibentuk melalui pembiasaan rutinitas latihan, keteladanan pembina, pemberian tugas dan tanggung jawab, penerapan penghargaan dan sanksi yang adil dan mendidik, serta refleksi dan evaluasi secara teratur setelah kegiatan. Kegiatan seperti lomba cari jejak dan api unggun juga dapat melatih kerja sama tim, tanggung jawab, dan kebersamaan (Darwanti et al., 2024).

Karakter kerja sama dan kemandirian dapat dikembangkan melalui kegiatan kelompok. Hidayati dan Astuti (2025) menunjukkan bahwa kegiatan mendirikan tenda, tali-temali, membuat tandu, dan baris-berbaris melatih siswa bekerja sama, bertanggung jawab, teliti, dan sabar. Dalam kegiatan tersebut, siswa juga diberi kesempatan menjadi pemimpin sehingga belajar mengambil keputusan dan mandiri. Rahmawati dan Hardini (2025) menambahkan bahwa pembentukan regu yang

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

heterogen membantu siswa saling membantu, menghargai perbedaan, dan menumbuhkan sikap toleran. Dampak positif kegiatan Pramuka juga terlihat pada siswa yang menjadi lebih aktif, percaya diri, dan memiliki jiwa kepemimpinan (Rahmawati & Hardini, 2025).

Peran pembina sangat penting dalam tahap ini. Pembina berperan sebagai pembimbing yang memberi contoh, dukungan, dan fasilitas agar siswa dapat mengikuti kegiatan dengan gembira dan aman (Darwanti et al., 2024). Dukungan guru dan orang tua sebagai motivator juga membantu menjaga semangat siswa mengikuti kegiatan (Hidayati & Astuti, 2025). Dengan kegiatan yang bervariasi dan pendampingan yang konsisten, ekstrakurikuler Pramuka diharapkan mampu mengembangkan minat, bakat, dan karakter siswa secara seimbang.

c. Penilaian kegiatan Pramuka di SD Negeri 79 Palembang

Tahap penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan Pramuka berjalan sesuai rencana dan berdampak pada minat, bakat, dan karakter siswa. Penilaian ini tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga proses pelaksanaan kegiatan. Rahmawati dan Hardini (2025) mengevaluasi ekstrakurikuler Pramuka dengan model CIPP, yaitu melihat konteks, masukan (sumber daya), proses, dan hasil kegiatan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan serupa dapat digunakan di SD N 79 Palembang agar gambaran pelaksanaan Pramuka lebih menyeluruh.

Penilaian dapat dimulai dari pemantauan kegiatan secara rutin. Puspitasari et al. (2022) menjelaskan bahwa pengawasan ekstrakurikuler Pramuka dilakukan untuk melihat ketercapaian program dibandingkan dengan perencanaan, dengan format penilaian yang memuat tujuan, sasaran, dan waktu pelaksanaan. Pengawasan tersebut dijalankan secara berkala melalui laporan kegiatan dan kunjungan langsung ke latihan rutin, perkemahan, dan lomba. Di SD N 79 Palembang, pemantauan dapat dilakukan dengan mencatat kehadiran, keaktifan, dan perkembangan kemampuan siswa pada setiap pertemuan. Hidayati dan Astuti (2025) mencontohkan bahwa siswa yang tidak mengikuti kegiatan ditegur dan ditanya alasannya, sehingga ketidakhadiran dapat segera ditindaklanjuti.

Penilaian terhadap siswa mencakup keterampilan kepramukaan dan perkembangan karakter. Untuk keterampilan, pembina dapat menilai kemampuan siswa pada materi yang telah diajarkan, seperti baris-berbaris, tali-temali, sandi, dan mendirikan tenda. Puspitasari et al.(2022) menyebutkan bahwa laporan jangka pendek biasanya diambil dari hasil tes dan perkembangan kemampuan siswa yang dinilai pembina, sedangkan laporan jangka menengah berupa ketercapaian target kegiatan. Untuk karakter, penilaian dapat dilakukan melalui pengamatan sikap disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian selama kegiatan berlangsung. Rahmawati dan Hardini (2025) menemukan bahwa dampak kegiatan Pramuka terlihat pada perubahan sikap siswa, seperti lebih aktif, percaya diri, berani menyampaikan pendapat, terbiasa bekerja dalam tim, dan menghargai perbedaan.

Refleksi bersama siswa menjadi bagian penting dari penilaian. Darwanti et al. (2024) menyatakan bahwa setelah setiap kegiatan Pramuka siswa diajak merefleksikan apa yang telah mereka lakukan, sehingga mereka dapat memahami penerapan nilai disiplin serta belajar dari keberhasilan dan kesalahan. Pembina juga dapat memberi penghargaan kepada siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik, dan memberi sanksi yang mendidik, bukan bersifat fisik, kepada siswa yang melanggar aturan (Darwanti et al., 2024).

Hasil penilaian dipakai untuk menyusun tindak lanjut. Puspitasari et al. (2022) menyebutkan bahwa tindak lanjut hasil pengawasan dapat berupa koordinasi antarpembina untuk mengajukan kebutuhan yang masih kurang, kerja sama dengan

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

wali murid melalui pertemuan komite, dan penyusunan laporan rutin tertulis yang dilengkapi dokumentasi. Rahmawati dan Hardini (2025) juga menemukan bahwa hambatan seperti jadwal yang bentrok, ruang latihan yang terbatas, dan perlengkapan siswa yang tidak lengkap dapat diatasi dengan solusi adaptif, misalnya memadatkan materi menjelang kegiatan besar, memakai lapangan di dekat sekolah, dan menyediakan buku saku cadangan. Selain itu, hasil penilaian dapat menjadi dasar peningkatan sarana dan pelatihan pembina (Rahmawati & Hardini, 2025). Hidayati dan Astuti (2025) mencatat bahwa guru koordinator Pramuka mengikuti pelatihan seperti Kursus Mahir Dasar (KMD) untuk membantu pembina menyajikan materi yang lebih menarik. Dengan penilaian yang terencana, kegiatan Pramuka di SD N 79 Palembang diharapkan dapat terus diperbaiki dan semakin mendukung perkembangan minat, bakat, dan karakter siswa.

2. Pramuka sebagai Sarana Pembentukan Karakter Siswa

Kegiatan Pramuka memiliki potensi untuk mendukung pembentukan karakter positif siswa. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan kepedulian dapat ditanamkan melalui berbagai aktivitas kepramukaan. Nilai tersebut penting untuk membantu siswa membangun kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter dalam kegiatan Pramuka tampak pada kepedulian sosial (Cahyati et al.,2025) serta disiplin dan tanggung jawab (Irwan et al., 2026).

Sikap disiplin dapat dibiasakan melalui kepatuhan terhadap aturan dan arahan pembina. Sementara itu, tanggung jawab dapat dikembangkan dengan memberikan tugas kepada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Siswa juga dapat belajar mandiri dengan mencoba menyelesaikan tugas sesuai kemampuan mereka dan berusaha mencari solusi ketika menghadapi kesulitan. Kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian dilaporkan dapat dibina melalui kegiatan Pramuka yang rutin (Rosyadi et al., 2025).

Pembentukan karakter melalui Pramuka membutuhkan pembiasaan dan pendampingan yang berkelanjutan. Pembina tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga perlu menunjukkan contoh perilaku yang baik kepada siswa. Dengan demikian, kegiatan Pramuka diharapkan dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai positif, baik selama kegiatan berlangsung maupun dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan pembina relevan dengan temuan bahwa guru berperan sebagai teladan dan pembimbing dalam penanaman karakter (Ramadhani et al.,2026).

3. Permainan Edukatif dalam Kegiatan Pramuka

Permainan edukatif dapat digunakan sebagai variasi kegiatan untuk membuat latihan Pramuka lebih menarik dan tidak monoton. Melalui permainan, siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan sekaligus memperoleh pengalaman baru. Penggunaan permainan juga dapat memberikan kesempatan kepada siswa yang memiliki cara belajar berbeda untuk terlibat dalam kegiatan secara aktif. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa permainan edukatif dapat dipadukan dalam latihan Pramuka (Rosyadi et al.,2025).

Permainan yang direncanakan dapat berupa aktivitas yang mengharuskan siswa mengikuti petunjuk, menyelesaikan tantangan, atau menjawab pertanyaan sesuai materi kepramukaan. Kegiatan tersebut dapat dirancang untuk melatih konsentrasi, ketelitian, keberanian, dan kemampuan berpikir. Agar tujuan kegiatan tercapai, pembina perlu menjelaskan aturan permainan sebelum aktivitas dimulai.

Permainan yang dilakukan secara berkelompok juga dapat melatih kemampuan sosial siswa. Dalam kegiatan tersebut, siswa belajar mendengarkan pendapat teman, berbagi peran, dan menyelesaikan tugas bersama. Selain itu, siswa dapat belajar bersikap sportif dengan menghargai usaha anggota kelompok lain serta menerima

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

hasil permainan dengan baik. Kerja sama kelompok yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan keterlibatan siswa (Listiani et al., 2026).

Pemilihan permainan perlu mempertimbangkan tujuan pembinaan, kondisi siswa, waktu pelaksanaan, dan sarana yang tersedia. Pembina juga perlu memastikan bahwa seluruh siswa mendapatkan kesempatan untuk berpartisipasi. Setelah permainan selesai, pembina dapat mengajak siswa membahas pengalaman yang diperoleh dan menghubungkannya dengan nilai-nilai Pramuka. Dengan cara tersebut, permainan tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran karakter.

4. Pengembangan Kerja Sama melalui Aktivitas Kelompok

Kerja sama merupakan salah satu kemampuan sosial yang dapat dikembangkan melalui kegiatan Pramuka. Aktivitas kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama. Melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memahami bahwa keberhasilan suatu kelompok tidak hanya bergantung pada satu orang, tetapi juga pada keterlibatan seluruh anggotanya. Kerja sama dalam kelompok dilaporkan berkembang melalui kegiatan Pramuka di sekolah dasar (Mascambuan, 2024).

Dalam pelaksanaannya, pembina dapat merencanakan kegiatan yang membutuhkan pembagian tugas dan komunikasi antarsiswa. Setiap anggota kelompok diberikan kesempatan untuk berkontribusi sesuai kemampuan masing-masing. Pembagian tugas tersebut dapat membantu siswa belajar menjalankan tanggung jawab dan memahami pentingnya peran setiap anggota dalam menyelesaikan pekerjaan bersama. Pembagian tugas yang jelas berkaitan dengan tanggung jawab siswa (Faizah et al.,2025).

Aktivitas kelompok juga dapat melatih siswa untuk menghargai perbedaan pendapat dan mencari solusi ketika menghadapi masalah. Siswa perlu belajar menyampaikan pendapat dengan baik sekaligus mendengarkan pandangan orang lain. Apabila terjadi perbedaan pendapat, pembina dapat mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan menemukan penyelesaian yang dapat diterima bersama. Kegiatan kelompok juga memberi kesempatan untuk membantu orang lain, seperti dalam kegiatan kepanduan (Rush et al.,2024).Melalui kegiatan kerja sama yang direncanakan secara terarah, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap saling membantu, toleransi, dan tanggung jawab. Pembina perlu memastikan bahwa seluruh anggota kelompok memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi, bukan hanya siswa yang lebih aktif atau percaya diri. Pengamatan selama kegiatan nantinya dapat digunakan untuk mengetahui keterlibatan siswa dan menentukan bentuk pembinaan yang sesuai.

5. Pengenalan Materi Kepramukaan melalui Praktik Langsung

Materi kepramukaan merupakan bagian penting dalam kegiatan Pramuka karena memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dapat dipelajari melalui berbagai aktivitas. Penyampaian materi dapat dilakukan melalui penjelasan sederhana yang dilanjutkan dengan praktik langsung. Cara ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi sekaligus mencoba keterampilan yang diperkenalkan oleh pembina. Beberapa materi yang dapat direncanakan antara lain tali-temali, semaphore, dan keterampilan dasar kepramukaan lainnya. Materi tersebut perlu dipilih berdasarkan tujuan kegiatan, kemampuan siswa, serta ketersediaan sarana di sekolah. Pembina dapat memberikan contoh terlebih dahulu sebelum meminta siswa mempraktikkan materi secara mandiri atau berkelompok. Penyampaian materi yang diikuti praktik langsung membantu siswa membangun etos kerja dan tanggung jawab (Sianturi et al.,2025).

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Praktik langsung juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih ketelitian, kesabaran, dan kemampuan mengikuti petunjuk. Ketika mengalami kesulitan, siswa dapat belajar mencoba kembali dan meminta bantuan pembina jika diperlukan. Proses tersebut dapat menjadi pengalaman belajar yang membantu siswa memahami bahwa suatu keterampilan memerlukan latihan dan ketekunan. Selain mengembangkan keterampilan, praktik kepramukaan dapat menjadi kesempatan bagi pembina untuk mengenali ketertarikan siswa terhadap materi tertentu. Siswa yang menunjukkan minat terhadap suatu aktivitas dapat diberikan kesempatan untuk berlatih lebih lanjut. Meskipun demikian, pengembangan keterampilan perlu dilakukan secara bertahap dan disertai pendampingan agar kegiatan dapat berlangsung sesuai kemampuan siswa. Pemberian contoh sebelum praktik sejalan dengan proses observasi dan peniruan dalam pembentukan perilaku siswa (Natamia et al., 2022).

6. Identifikasi Minat dan Bakat Siswa melalui Kegiatan Pramuka

Setiap siswa di SD 79 Palembang memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda, sehingga kegiatan Pramuka dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk mengenali potensi mereka. Melalui beragam aktivitas kepramukaan, siswa mendapat kesempatan mencoba hal-hal baru, menunjukkan ketertarikan, dan mengembangkan kemampuan sesuai potensinya masing-masing. Identifikasi minat dan bakat dilakukan dengan mencermati keaktifan, ketertarikan, kemampuan, serta partisipasi siswa selama mengikuti kegiatan. Misalnya, siswa yang tertarik mengatur kegiatan kelompok dapat diberi kesempatan memegang tugas kepemimpinan, sedangkan siswa yang menunjukkan ketertarikan pada keterampilan tertentu dapat diarahkan untuk mendalaminya dengan bimbingan pembina. Cara ini sejalan dengan strategi guru dalam mengidentifikasi minat dan bakat melalui kegiatan ekstrakurikuler (Hermansyah et al., 2025).

Pengamatan terhadap minat dan bakat sebaiknya dilakukan melalui beberapa kegiatan, tidak hanya berdasarkan satu pengalaman, karena siswa mungkin memerlukan waktu untuk beradaptasi sebelum memperlihatkan kemampuan atau ketertarikannya. Selain mengamati, pembina Pramuka di SD 79 Palembang juga dapat berkomunikasi langsung dengan siswa untuk mengetahui aktivitas yang mereka sukai dan keterampilan yang ingin mereka pelajari.

KESIMPULAN

Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 79 Palembang diwajibkan bagi seluruh siswa. Sekolah ini memiliki sembilan kegiatan ekstrakurikuler, dan Pramuka dilaksanakan setiap hari Sabtu untuk siswa kelas V dan VI. Kegiatan ini berpotensi mendukung pengembangan minat, bakat, dan karakter siswa. Pelaksanaannya masih terkendala jumlah pembina yang terbatas dan tempat latihan yang kurang memadai. Selain itu, sifat Pramuka yang wajib tidak otomatis menunjukkan bahwa semua siswa memiliki minat yang sama. Sekolah sudah berupaya mengatasinya dengan menambah pembina dan melibatkan alumni.Pengembangan kegiatan Pramuka direncanakan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pengembangan minat, bakat, dan karakter, serta penilaian. Kegiatannya berupa permainan edukatif, aktivitas kelompok, dan penyampaian materi kepramukaan seperti tali-temali dan semaphore melalui praktik langsung. Identifikasi minat dan bakat dilakukan dengan mengamati keaktifan, ketertarikan, kemampuan, dan partisipasi siswa dalam beberapa kegiatan, bukan hanya satu pengalaman. Pembina juga dapat berkomunikasi langsung dengan siswa. Melalui kegiatan tersebut, karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan percaya diri diharapkan tumbuh secara bertahap.Pengembangan Pramuka perlu dilakukan secara terencana dan konsisten, dengan dukungan pembina yang kompeten serta sarana yang memadai. Karena penelitian ini baru

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

sampai pada tahap perencanaan, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji dampak program terhadap minat, bakat, dan karakter siswa setelah dilaksanakan

REFERENSI

Abidin, A. M. (2018). Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 12(2), 183–196. https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185

Cahyati, T. N., Sarifah, I., & Yunus, M. (2025). Analisis sikap peduli sosial siswa kelas V SD dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 269–281. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25925

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Darwanti, A., Sutama, & Fathoni, A. (2024). Implementasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(3), 879–892. https://doi.org/10.23969/jp.v9i03.16598

Faizah, N., Rois, N., & Mahalli. (2025). Pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di MIN 1 Jepara. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(1), 112–123. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/31160/18283/129909

Hermansyah, D., Astini, I. B., Khairunnisa, K., Buduri, H., Fitriani, F., & Armayadi, Y. (2025). Strategi guru dalam mengidentifikasi bakat dan minat siswa MI melalui kegiatan ekstrakurikuler. JISPENDIORA Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora, 3(3), 10–26. https://doi.org/10.56910/jispendiora.v3i3.2573

Hidayati, R., & Astuti, R. (2025). Ekstrakurikuler Pramuka dalam membentuk karakter kerja sama dan kemandirian siswa sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 123–133. https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.23823

Irwan, D. A., Sulaiman, U., & Syamsudduha, S. (2026). Efektivitas ekstrakurikuler Pramuka dalam pengembangan karakter peserta didik di MI Ash-Shalihin Kabupaten Gowa. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(3), 408–421. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.65012

Listiani, S. K., Maryam, F. A., Musallamah, A. M., & Ana, N. (2026). Analisis model pembelajaran kooperatif: Implikasi terhadap hasil belajar siswa di kelas sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2). https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/download/50285/29875/192977

Mascambuan, T. D. (2024). Efektivitas program Pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan dan kerjasama siswa sekolah dasar. Jurnal Citra Pendidikan Anak, 3(3), 1104–1112. https://doi.org/10.38048/jcpa.v3i3.4624

Nasrudin. (2018). Buku komplit Pramuka (Cetakan Pertama). Yogyakarta: CV. Briliant.

Natamia, H. D., Unzurna, F., & Fauziati, E. (2022). Tinjauan perspektif behaviorisme terhadap kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di SD Negeri 1 Simo Boyolali. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(1), 1–14. https://doi.org/10.21831/jpka.v13i1.37591

Nisa, W. F., & Herianngtyas, N. L. R. (2023). Implementasi kegiatan Gerakan Pramuka dalam membentuk karakter peserta didik anggota Gerakan Pramuka di sekolah dasar. Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JIPMI), 2(1), 33–42. https://ejournal.staisyekhjangkung.ac.id/jipmi/article/download/57/26

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. https://jdih.kemendikdasmen.go.id/sjdih/jdih/detail_peraturan?main=103

Puspitasari, Murniati, N. A. N., & Wuryandini, E. (2022). Manajemen ekstrakurikuler Pramuka SD Negeri 02 Beluk Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang. Jurnal Prakarsa Paedagogia, 5(2), 333–342. https://doi.org/10.24176/jpp.v5i2.8010

Putri, S. D. (2024). Peran ekstrakurikuler Pramuka dalam pembentukan karakter siswa kelas IV–V Sekolah Dasar Negeri 5 Mataram. Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia, 3(2), 83–86. https://doi.org/10.29303/jpimi.v3i2.4990

E-ISSN : 2961 - 9386
P-ISSN : 2963 - 1742

Rahmawati, A., & Hardini, A. T. A. (2025). Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Negeri Kenteng 01. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 266–280. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.26008

Ramadhani, A. S., Putri, Y., Margareta, S., Nuraini, H. D., & Darwanto. (2026). Pengaruh peran guru terhadap penanaman nilai karakter pada siswa sekolah dasar: A systematic literature review. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(3), 335–343. https://doi.org/10.23969/jp.v11i03.61898

Rosyadi, A. I., Toharudin, M., & Wahid, F. S. (2025). Implementasi pembinaan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri Cerih 03 Kecamatan Jatinegara Kabupaten Tegal. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(3), 224–239. https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.31283

Rush, A., Urban, J. B., Davis, W. J., & Linver, M. R. (2024). Exploring pathways to purpose in Scouts. Journal of Adolescent Research, 39(5), 1326–1357. https://doi.org/10.1177/07435584221091488

Sari, B. S. (2020). Kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendukung pembelajaran formal di sekolah menengah. Jurnal Inovasi Pendidikan, 11(1), 85–96. https://jurnal.insan.ac.id/index.php/jpai/article/view/851

Sianturi, R., Ndona, Y., & Saragi, D. (2025). Implementasi nilai disiplin dan tanggung jawab dalam ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 626–634. https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.36486

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003

Wachsmuth, S. T., Lewis, T. J., & Gage, N. A. (2023). Exploring extracurricular activity participation, school engagement, and social competence for students with emotional and behavioral disorders. Behavioral Disorders, 48(4), 255–268. https://doi.org/10.1177/01987429231166675